

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Struktur Modal, Risiko Bisnis dan Kinerja Korporat: Kasus pada Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia

Sutrisno

Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Email: sutrisno@uii.ac.id

Abstract

One of the company's goals is the company's survival; where to maintain survival, the company must be able to generate profits. The purpose of this study is to examine the factors that influence profitability. Factors that are suspected of influencing profitability are capital structure, business risk, asset structure, company size, and sales growth. Profitability is measured by return on assets (ROA), capital structure is measured by debt to equity ratio (DER), business risk is measured by degree of operating leverage (DOL), total assets is measured by company size, and company growth is measured by sales growth. The population in this study were consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a sample of 33 companies with an observation period of 3 years. Hypothesis testing using multiple regression. The results showed that capital structure, company size, and sales growth significantly negatively affected profitability. Asset structure had a significant positive effect, and business risk had an effect on profitability.

Keywords profitability, capital structure, business risk, asset structure, firm's growth.

1. Pendahuluan

Perusahaan yang hebat adalah Perusahaan yang bisa tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu. Untuk bisa tumbuh dan berkembang, maka perusahaan harus mampu menghasilkan profitabilitas yang optimal agar bisa membiayai pertumbuhannya (Singh and Bagga 2019). Profitabilitas merupakan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba baik dengan semua asset (return on assets) maupun dengan modal sendirinya (return on equity) (Nguyen et al. 2023). Tingginya profitabilitas menunjukkan kesehatan perusahaan yang nantinya bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan bisnisnya (Gill, Biger, and Mathur 2011). Pemegang saham juga menginginkan profitabilitas yang tinggi, karena akan mampu meningkatkan nilai Perusahaan (Shubita and Alsawalhah 2012). Dengan demikian, profitabilitas bisa menjadi fondasi yang sangat penting bagi keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang. Ada beberapa factor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain struktur modal, struktur asset, risiko bisnis, pertumbuhan Perusahaan dan ukuran Perusahaan.

Struktur modal adalah hasil dari kebijakan pemilihan sumber dana yang digunakan oleh perusahaan. Sumber dana perusahaan bisa berasal dari pemilik berupa ekuitas, dan bisa dari dana eksternal berupa hutang (Sanica et al. 2023). Perbandingan antara jumlah hutang dengan ekuitas ini disebut dengan struktur modal (Rosario and Chavali 2019). Hutang merupakan sumber dana dari kreditor yang memberikan beban tetap berupa bunga yang harus dibayar baik

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

perusahaan memperoleh laba maupun menderita kerugian (Xu 2012). Oleh karena itu, hutang merupakan sumber dana yang risikonya tinggi karena perusahaan harus membayar bunga secara tetap. Semakin tinggi struktur modal menunjukkan semakin tinggi hutang, dan semakin tinggi risiko perusahaan (Jouida 2018). Namun, Modigliani and Miller (1958) mengatakan bahwa semakin tinggi struktur modal akan meningkatkan nilai Perusahaan. Penelitian dari Mansikkamaki (2023) dan Novitasari and Sunarto (2021) menunjukkan pengaruh yang positif antara struktur modal dengan profitabilitas. Sebaliknya hasil penelitian dari (Irawan et al. 2022), (Shubita and Alsawalhah 2012), dan (Manurung, Suhandak, and Nuzula 2014) justru menemukan pengaruh negatif antara struktur modal dengan profitabilitas.

Salah satu fungsi yang sangat vital pada perusahaan manufaktur adalah aktiva tetap yang digunakan untuk memproduksi barang. Semakin tinggi aktiva tetap semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang (Priatna, Anggraini, and Ananda 2023). Tinggainya aktiva tetap bisa dilihat dari struktur asset yang merupakan perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva. Dengan demikian, semakin tinggi struktur asset semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan barang (Al-Slehat 2019). Hasil penelitian dari Buana and Khafid (2018), Al-Slehat (2019) dan (Priatna, Anggraini, and Ananda 2023) menemukan pengaruh positif signifikan antara struktur asset terhadap profitabilitas. Sementara beberapa peneliti menemukan struktur aset tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Julius, Ighoroje, and James 2021 dan Grediani and Dianingsih., 2022).

Setiap bisnis yang dijalankan apapun bidang bisnisnya pasti mempunyai risiko dimana besar kecilnya risiko tergantung bidang usahanya (Nugroho and Halik 2020). Ada dua jenis risiko yang dihadapi oleh perusahaan yaitu risiko bisnis dan risiko financial. Risiko bisnis berhubungan dengan keberlangsungan hidup perusahaan, dimana perusahaan harus mampu menghasilkan penjualan untuk menutup biaya operasional. Risiko bisnis ini sering diukur dengan degree operating leverage yakni kemampuan perusahaan untuk menutup semua biaya operasinya Buana and Khafid (2018). Hasil penelitian risiko bisnis dan kinerja korporat masih belum kuat (*robust*), karena Al-Slehat (2019) dan (Suharti, Hakin, and Akbar 2023) menemukan pengaruh positif struktur asset terhadap kinerja korporat, sementara Nugroho and Halik (2020) tidak menemukan pengaruh antara struktur asset terhadap kinerja korporat, bahkan Buana and Khafid (2018) menemukan risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Kinerja korporat juga dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar mempunyai sumberdaya yang jauh lebih besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam mendapatkan market share (Bolívar, Duran, and Lozano-Vivas 2023). Besar kecilnya perusahaan sering disebut dengan ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset, artinya semakin besar total asset perusahaan semakin besar ukuran perusahaan. Perusahaan besar biasanya juga mempunyai reputasi bisnis yang baik sehingga banyak dikenal oleh konsumen sehingga mampu menghasilkan penjualan yang tinggi (Shubita and Alsawalhah 2012). Dengan demikian, ukuran perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja korporat seperti hasil penelitian dari Mansikkamaki (2023), (Wijaya, Harjono, and Mahadwartha 2022) dan (Shubita and Alsawalhah 2012) yang menemukan pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan kinerja korporat. Namun demikian, dengan semakin besarnya asset, manajemen harus hati-hati

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

karena beban asset yang besar justru akan membebani dalam memperoleh profitabilitas, karena profitabilitas yang diukur dengan return on assets (ROA) bisa menurun karena beban asset yang tinggi. Oleh karena itu beberapa peneliti menemukan pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dengan kinerja korporat (Thailab 2014, Novitasari and Sunarto., 2021, Yadav, Pahi, and Gangakhedkar., 2022, Rahmiyati, 2022, dan Irawan et al., 2022)

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah bisa tumbuh dan berkembang dengan baik agar bisa bertahan lebih lama (Rahmiyati, 2022). Manajemen berupaya agar pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan selalu meningkat agar laba yang diperoleh juga bisa meningkat (Wijaya et.al., 2022). Oleh karena itu pertumbuhan perusahaan akan mampu meningkatkan laba yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja korporat. Mansikkamaki (2023), Yadav et.al (2021), Jaisinghani and Kanjilal., (2017), dan (Rahmiyati, 2022) menemukan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Namun demikian, Sanica et al. (2023), Irawan et al., (2022), Nugroho and Halik (2020), dan Novitasari and Sunarto (2021) justru menemukan pengaruh negative antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

2. Tinjauan Literatur

Kinerja Korporat. Manajemen perusahaan dipilih oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk menjalankan perusahaan agar bisa meningkatkan kinerja perusahaan (Bolívar, Duran, and Lozano-Vivas 2023). Kinerja utama perusahaan bisa diukur dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau profitabilitas (Lim et al. 2024). Profitabilitas bisa diukur dengan berbagai proksi seperti return on assets, return on equity, return on investment, profit margin dan beberapa ukuran profitabilitas lainnya. Menurut Suharti, Hakin, and Akbar (2023), yang dimaksud dengan return on assets (ROA) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan semua assets yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga ROA dirumuskan dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva. Sedangkan return on equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan ekuitas yang dimiliki, sehingga formulasi ROE adalah laba setelah pajak dibagi dengan total modal sendiri (Nguyen et al. 2023).. Adapun return on investment merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua dana yang diinvestasikan. Profitabilitas juga bisa diukur dengan membandingkannya laba yang diperoleh dengan penjualan, sehingga ada profit margin, net profit margin, yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba sebelum bunga dan pajak (profit margin) atau laba setelah pajak (net profit margin) dibanding dengan penjualannya (Wijaya, Harjono, and Mahadwartha 2022). Kinerja keuangan yang utama adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Struktur modal dan kinerja korporat. Struktur modal terjadi karena perusahaan dalam beroperasi menggunakan sumber pembiayaan dari sumber external berupa hutang. Proporsi hutang terhadap modal sendiri inilah yang disebut dengan struktur modal yang diukur dengan debt to equity ratio (DER) (Xu 2012). Tidak satupun perusahaan yang tidak menggunakan hutang dalam mendukung operasionalnya. Oleh karena itu, agar perusahaan bisa tumbuh lebih cepat, perusahaan harus menggunakan sumber dana dari hutang. Memang, sumber dana dari

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

hutang mempunyai risiko yang tinggi karena perusahaan harus menanggung beban tetap berupa bunga. Bunga merupakan beban biaya dari hutang yang harus ditanggung dan menjadi biaya, oleh karena itu semakin besar hutang akan semakin menurunkan keuntungan (Manurung, Suhandak, and Nuzula 2014). Hasil penelitian dari Irawan et al. (2022), Shubita and Alsawalhah (2012) dan Jouida (2018) menemukan struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja korporat

Struktur asset dan kinerja korporat. Struktur asset merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total asset, artinya semakin tinggi struktur asset semakin besar aktiva tetapnya. Aktiva tetap ini yang digunakan untuk menghasilkan produk, artinya semakin besar struktur aktiva semakin besar produksi perusahaan dan semakin tinggi penjualan (Grediani and Dianingsih 2022). Laba diperoleh dari selisih antara penjualan dengan biayanya, sehingga semakin tingginya penjualan akan semakin besar laba yang diperoleh. Oleh karena itu, struktur aktiva akan meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian dari Buana and Khafid (2018), Al-Slehat (2019), Priatna, Anggraini, and Ananda, (2023) menemukan struktur asset yang diukur dengan fixed asset to total asset (FTA) berpengaruh positif terhadap kinerja korporat. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Struktur asset berpengaruh positif terhadap kinerja korporat

Risiko bisnis dan kinerja korporat. Setiap usaha pasti mempunyai risiko baik risiko financial maupun risiko bisnis, karena risiko tidak bisa dihindari tetapi bisa dikendalikan. Risiko bisnis yang diukur dengan degree of operating leverage (DOL) merupakan risiko yang diakibatkan perusahaan menggunakan aktiva tetap yang besar sehingga harus menanggung beban tetap. Risiko bisnis jika tidak dikelola dengan baik akan menurunkan probabilitas. Makkawi (2021) yang meneliti di Romania menemukan pengaruh negatif antara risiko bisnis dengan kinerja perusahaan. Demikian pula dengan Buana and Khafid (2018) yang melakukan di Indonesia juga menemukan pengaruh negatif risiko bisnis terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

H₃: Risiko bisnis berpengaruh negative terhadap kinerja korporat

Ukuran perusahaan dan kinerja korporat. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang biasanya diukur dengan total asetnya. Perusahaan dengan ukuran besar biasanya mempunyai skala ekonomi yang baik dan mempunyai penguasaan pasar, sehingga mampu menjual produknya dengan baik. Ukuran perusahaan yang besar juga memungkinkan melakukan diversifikasi usaha (Prasetiawati and Sudana 2019). Oleh karena itu ukuran perusahaan yang besar mampu meningkatkan profitabilitasnya. Beberapa hasil penelitian seperti Mansikkamaki (2023), Bolívar, Duran, and Lozano-Vivas (2023), dan Shubita and Alsawalhah (2012) menemukan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Dengan demikian bisa dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja korporat

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



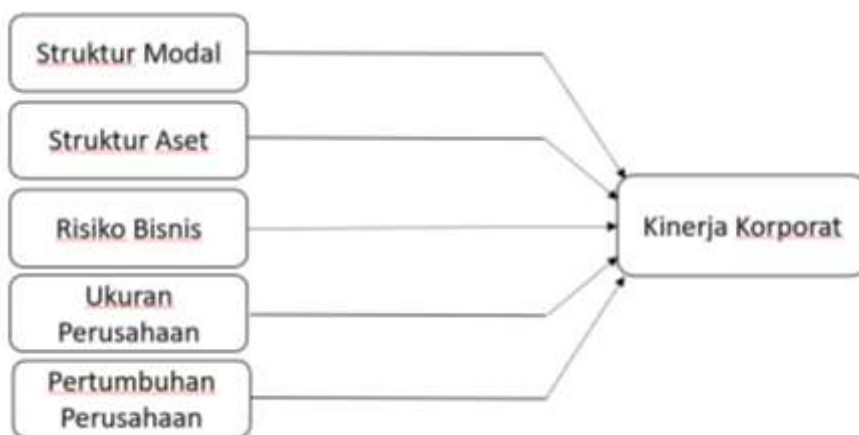
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Pertumbuhan perusahaan dan kinerja korporat. Perusahaan yang mempunyai prospek baik adalah perusahaan yang selalu mengalami pertumbuhan. Semakin baik pertumbuhan perusahaan semakin mempunyai peluang untuk berkembang dengan baik. Pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan, jika perusahaan bisa mengendalikan biaya, maka perusahaan akan mampu meningkatkan profitabilitasnya. Artinya semakin tinggi pertumbuhan perusahaan akan semakin tinggi profitabilitasnya. Hasil penelitian dari Santoso and Hersugondo (2023), Rahmiyati (2022), Fuertes-Callén and Cuellar-Fernández (2019), Yadav, Pahi, and Gangakhedkar (2022), dan Wijaya, Harjono, and Mahadwartha (2022) menemukan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah:

H₅: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja korporat

Kerangka konsep penelitian. Pengaruh struktur modal, struktur aset, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan bisa digambarkan dalam kerangka konsep penelitian sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian



3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada industri consumer goods dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 57 perusahaan. Sampel yang diambil sebanyak 33 perusahaan dengan Teknik purposive sampling. Periode pengamatan selama 3 tahun, sehingga terkumpul sebanyak 99 data pengamatan. Data penelitian diambil dari website perusahaan sampel dan dari website Otoritas jasa Keuangan (OJK).

Variabel penelitian. Pada penelitian ini terdapat satu variable dependen yaitu kinerja korporat yang diukur dengan return on assets (ROA) dan lima variable independen yang terdiri dari struktur modal yang diukur dengan debt to equity ratio (DER), struktur aset yang diukur dengan fixed asset to total assets (FTA), risiko bisnis yang diukur dengan degree of operating leverage

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

(DOL), ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan. Tabel berikut adalah pengukuran masing-masing variabel:

Tabel 1. Pengukuran Variabel

No	Variable	Notation	Measurement
1	Capital structure	DER	Total debt/Total equity
2	Asset structure Corp	FTA	Fixed assets/Total assets
3	Performance	ROA	Earning After Tax/Total assets
4	Busniess risk	DOL	% Δ EBIT/% Δ Sales
5	Firm size	SIZE	Ln Total assets
6	Sales growth	GRW	$(Sales_t - Sales_{t-1})/Sales_t$

Analisis Data. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini akan menggunakan analisis regresi berganda dengan Tingkat signifikansi 0.05, dengan ketentuan jika uji t menghasilkan nilai signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima, dan jika nilai signifikansi > 0.05 maka hipotesis ditolak. Berikut ini persamaan regresi berganda:

$$ROA = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 FTA + \beta_3 DOL + \beta_4 SIZ + \beta_5 GRW + \varepsilon$$

Dimana:

ROA = kinerja korporat

DER = struktur modal

FTA = Struktur aset

SIZ = ukuran perusahaan

GRW = pertumbuhan perusahaan

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik deskriptif. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan ditabulasi, bisa diberikan Gambaran data untuk masing-masing variable sebagai berikut:

Table 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	99	-1.37	8.30	.1719	.91304
DER	99	-2.13	13.55	1.0737	1.63664
FTA	99	.06	1.61	.4025	.25162
DOL	99	-4.23	43.58	.8763	5.25931
SIZ	99	8.83	19.01	14.1800	1.90155
GRW	99	-1.00	2.47	.0378	.42566
Valid	N 99				

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

(listwise)

Tabel 2 menunjukkan kinerja korporat yang diukur dengan return on assets (ROA) relatif rendah karena mempunyai nilai rata-rata 0,1719% dengan nilai maksimum 8.30% dan minimum -1.37%. Struktur modal yang diukur dengan debt to equity ratio (DER) menunjukkan 1.07 kali atau 107% dari nilai ekuitasnya dengan nilai maksimum 13.55 kali dan minimum -2.12 kali. Struktur asset rang diukur dengan fixed assets to total assets (FTA) menunjukkan nilai rata-rata 0.40 kali artinya aktiva tetapnya rata-rata 40% dari total assetnya dengan nilai maksimum 1.61 kali dan minimunya 0.06 kali. Sementara risiko bisnis yang diukur dengan degree of operating leverage (DOL) mempunyai nilai rata-rata 0.876 dengan nilai maksimum 4.58 dan minimum (-4.23). Pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai rata-rata 3.78% dengan nilai maksimum 247% dan minimum 100%.

Hasil Uji Hipotesis. Uji hipotesis menggunakan regresi berganda dan diproses menggunakan SPSS, menghasilkan uji t yang hasil pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.689	0.681	2.481	0.015
	DER	-0.109	0.052	-0.195	0.041
	FTA	0.611	0.357	0.168	0.091
	DOL	-0.013	0.016	-0.075	0.427
	SIZ	-0.114	0.046	-0.238	0.014
	GRW	-0.375	0.209	-0.175	0.077

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan table 3 di atas, variable struktur modal (DER) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.041 dengan koefisien negative, lebih kecil 0.05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan struktur modal berpengaruh negative terhadap kinerja korporat terbukti, artinya semakin tinggi struktur modal akan menurunkan kinerja korporat. Hal ini bisa dimaklumi, karena tingginya struktur modal menunjukkan tingginya hutang dan tingginya hutang mempunyai konsekwensi beban tetap berupa biaya bunga yang tinggi. Beban bunga yang tinggi ini akan mengurangi keuntungan perusahaan, karena biaya bunga menjadi pengurang penghasilan dan menyebabkan penurunan keuntungan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian dari Irawan et al. (2022) yang menemukan struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Demikian pula dengan penelitian Shubita and Alsawalhah (2012) dan Manurung, Suhandak, and Nuzula (2014) yang meneliti perusahaan di Indonesia juga menemukan pengaruh negative antara DER dengan ROA.

Uji hipotesis kedua menemukan variable sturktur aktiva yang diukur dengan fixed assets to

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

total assets ratio (FTA) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.091 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Dengan demikian, struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap kinerja korporat. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola aktiva tetapnya. Seperti ditemukan oleh Buana and Khafid (2018) bahwa jika perusahaan mampu menggunakan aktiva secara efisien, maka struktur aktiva akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil ini juga bertentangan dengan hasil penelitian (Al-Slehat 2019) dan Priatna, Anggraini, and Ananda (2023) yang menemukan FTA berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun demikian, hasil ini mendukung hasil penelitian dari Julius, Ighoroje, and James (2021) dan Grediani and Dianingsih (2022) yang menemukan struktur assets tidak berpengaruh terhadap kinerja korporat.

Hasil uji hipotesis ketiga yang menyatakan risiko bisnis yang diukur dengan degree of operating leverage (DOL) berpengaruh negatif terhadap kinerja korporat, menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,427 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, artinya risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap kinerja korporat. Risiko bisnis tidak bisa dihindari, sehingga manajemen perusahaan harus mampu mengidentifikasi risiko dan memitigasi risiko. Kristina and Wijaya (2017) mengemukakan bahwa risiko bisnis food and beverage risikonya kecil jika bisa dikendalikan dengan baik. Jika risiko bisa dikendalikan dengan baik, maka tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Nugroho and Halik (2020) yang menemukan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap kinerja korporat. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian dari (Buana and Khafid 2018) dan Prasetiawati and Sudana (2019) yang menemukan pengaruh negatif antara risiko bisnis dengan profitabilitas. Sebaliknya Al-Slehat (2019) menemukan risiko bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil uji hipotesis keempat yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja korporat, menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.014 lebih kecil dari 0.05 dengan koefisien negatif. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, karena arah pengaruhnya justru negatif. Hasil ini tidak sesuai dengan logika bahwa semakin besar perusahaan mempunyai reputasi dimata Masyarakat sehingga mampu meningkatkan penjualan dan laba. Namun peningkatan laba yang diperoleh sebagai proksi kinerja korporat tidak sebanding dengan peningkatan asset sebagai proksi ukuran perusahaan. Return on asset (ROA) diukur dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan total asset, sehingga jika asetnya terlalu besar akan menurunkan laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Santoso and Hersugondo (2023), Rahmiyati et al. (2023), Irawan et al. (2022), Yadav, Pahi and Gangakhedkar (2022), Novitasari and Sunarto (2021), Thailab (2014), Jaisinghani and Kanjilal (2017) yang menemukan pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dengan kinerja korporat.

Hasil uji hipotesis kelima yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja korporat tidak terbukti, karena hasil uji statistik menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0.077 > 0.05$, artinya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja korporat. Hasil ini bertentangan dengan teori yang menyatakan pertumbuhan penjualan akan menyebabkan pertumbuhan laba. Hal ini dimungkinkan jika pertumbuhan penjualan juga

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

diikuti oleh pertumbuhan biaya yang lebih tinggi, sehingga labanya menurun atau stagnan. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Sanica et al. (2023), Irawan et al. (2022), Nugroho and Halik (2020), dan Novitasari and Sunarto (2021) yang menemukan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan bisa disimpulkan bahwa hanya satu hipotesis yang terbukti yakni struktur modal secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja korporat. Sedangkan struktur asset, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja korporat. Sementara ukuran perusahaan sebenarnya secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja korporat, tetapi arah pengaruhnya negatif dan tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, sehingga kesimpulannya juga ditolak. Penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan oleh beberapa pihak seperti manajemen perusahaan industri consumer goods terutama berkaitan dengan faktor penentu kinerja korporat. Juga bisa dimanfaatkan bagi kalangan akademisi sebagai tambahan referensi dengan topik struktur modal dan kinerja perusahaan. Penelitian ini juga masih banyak kekurangannya, sehingga bagi peneliti selanjutnya bisa mengembangkan lebih lanjut dengan menambah variable yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Referensi

- Al-Slehat, Zaher Abdel Fattah. 2019. "Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value: Evidence from Industrial Sector, Jordan." *International Business Research* 13(1): 109.
- Bolívar, Fernando, Miguel A. Duran, and Ana Lozano-Vivas. 2023. "Bank Business Models, Size, and Profitability." *Finance Research Letters* 53(November 2022): 103605. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.103605>.
- Buana, Fita Kartika, and Muhammad Khafid. 2018. "The Effect of Asset Structure and Business Risk on Capital Structure with Profitability as the Moderating Variable." *Accounting Analysis Journal* 7(3): 200–206. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>.
- Fuertes-Callén, Yolanda, and Beatriz Cuellar-Fernández. 2019. "Inter-Relationship between Firm Growth and Profitability in a Context of Economic Crisis." *Journal of Business Economics and Management* 20(1): 86–106.
- Gill, Amarjit, Nahum Biger, and Neil Mathur. 2011. "The Effect of Capital Structure on Profitability: Evidence from the United State." *International Journal of Management* 28(4): 307–23.
- Grediani, Evi, and Mita Dianingsih. 2022. "Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi* 32(4): 877.
- Irawan, Denny Chandra, Nur Aisyah Pulungan, Bambang Subiyanto, and Dipa Teruna Awaludin. 2022. "The Effect Of Capital Structure, Firm Size, And Firm Growth On Profitability

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

And Firm Value.” *Quality - Access to Success* 23(187): 52–57.

Jaisinghani, Dinesh, and Kakali Kanjilal. 2017. “Non-Linear Dynamic of Size, Capital Structure and Profitability: Empirical Evidence from Indian Manufacturing Sector.” *Asia Pacific Management Review* 22: 159–65.

Jouda, Sameh. 2018. “Diversification, Capital Structure and Profitability: A Panel VAR Approach.” *Research in International Business and Finance* 45: 243–56.

Julius, Temuhale, Ighoroje, and Ese James. 2021. “Asset Structure, Capital Structure and Performance of Quoted Industrial Goods Firms in Nigeria.” *Quest Journals Journal of Research in Business and Management* 9(1): 2347–3002. www.questjournals.org.

Kristina, S., and B. M. Wijaya. 2017. “Risk Management for Food and Beverage Industry Using Australia/New Zealand 4360 Standard.” *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* 277(1).

Lim, Bryan, Juan Sotes-Paladino, George Jiaguo Wang, and Yaqiong Yao. 2024. “The Value of Growth: Changes in Profitability and Future Stock Return.” *Journal of Banking and Finance* 158: 1–16.

Makkawi, Hasan. 2021. “The Role of Risk Management in Increasing Business Performance.” *Proceedings of the International Conference on Business Excellence* 15(1): 1054–59.

Mansikkamaki, Susanna. 2023. “Firm Growth and Profitability: The Role of Age and Size in Shifts Between Growth-Profitability Configuration.” *Journal of Business Venturing Insight* 19: 1–10.

Manurung, Shinta D, Suhandak, and Nila Firdausi Nuzula. 2014. “The Influence of Capital Structure on Strategic Human Capital.” *Jurnal Akuntansi Bisnis* 7(2): 1–8.

Modigliani, Franco, and Merton Miller. 1958. “The Cost of Capital, Corporate Finance, and the Theory of Investment.” *American Economic Review* 48: 261–76.

Nguyen, Soa La et al. 2023. “Relationship between Capital Structure and Firm Profitability: Evidence from Vietnamese Listed Companies.” *International Journal of Financial Studies* 11(1).

Novitasari, Tasya, and Sunarto. 2021. “The Effect of Capital Structure, Firm Size, Firm Growth, and Profitability on Firm Value (Empire Study on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2020).” *Jurnal AKuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi* 5(3): 512–25.

Nugroho, Mulyanto, and Abdul Halik. 2020. “The Effect of Growth and Systematic Risk on the Firm’s Value: Profitability as a Mediating Variable.” *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura* 23(3): 466–76.

Prasetiawati, Utami, and I Made Sudana. 2019. “Business Risk, Financial Risk and Firm Performance an Empirical Study of Indonesian Manufacturing Sector.” *Jurnal Ekonomi dan*

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Bisnis Airlangga 29(1): 64–78.

Priatna, Husaeri, Iseu Anggraini, and Ira Ananda. 2023. “Effect of Asset Structure and Capital Structure on Profitability.” *Journal of Accounting Inaba* 2(1): 1–17.

Rahmiyati, Nekky. 2022. “Financial Performance Analysis of Food and Beverage Companies in The Listed Food and Beverage Sector on The Indonesia Stock Exchange.” *International Journal of Social Science and Business* 6(3): 350–56.

———. 2023. “The Effect of Firm Size and Sales Growth on Profitability Mediated by Capital Structure.” *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen* 11(1): 105–14.

Rosario, Shireen, and Kavita Chavali. 2019. “Capital Structure and Its Impact on Profitability-A Study of Indian Hotel Industry.” *International Journal of Business and Administration Research Review* 6(1): 67–72. http://www.ijstm.com/images/short_pdf/1423311263_P24-30.pdf.

Sanica, I Gede et al. 2023. “Capital Structure and Company Growth to Profitability and Value of Manufacturing Companies.” *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen* 19(4): 857–69.

Santoso, David, and Hersugondo Hersugondo. 2023. “Company Size and Growth on Profitability: A Comparative Study in 5 ASEAN Countries.” *Journal of Accounting Research, Organization and Economics* 6(2): 213–28.

Shubita, Mohammad Fawzi, and Jaafer Maroof Alsawalhah. 2012. “The Relationship between Capital Structure and Profitability.” *International Journal of Business and Social Science* 3(16): 104–13.

Singh, Narinder Pal, and Mahima Bagga. 2019. “The Effect of Capital Structure on Profitability: An Empirical Panel Data Study.” *Jindal Journal of Business Research* 8(1): 65–77.

Suharti, Eny, Luqman Hakin, and Maulana Akbar. 2023. “Risk Management And Its Impact On Company Value.” *Journal of Accounting and Finance Management* 4(6): 486–97.

Thailab, Mohamed M. Khalifa. 2014. “The Effect of Capital Structure on Profitability of Energy American Firms.” *International Journal of Business and Management Invention* ISSN 3(12): 54–61. www.ijbmi.org54%7C.

Wijaya, Liliana Inggrit, Jennifer Audrey Harjono, and Putu Anom Mahadwartha. 2022. “Determinants of Profitability for Manufacturing Companies in Indonesia 2018-2020.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 10(2): 189–98.

Xu, Jin. 2012. “Profitability and Capital Structure: Evidence from Import Penetration.” *Journal of Financial Economics* 106: 427–46.

Yadav, Inder Sekhar, Debasis Pahi, and Rajesh Gangakhedkar. 2022. “The Nexus between Firm Size, Growth and Profitability: New Panel Data Evidence from Asia-Pacific Markets.”

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

European Journal of Management and Business Economics 31(1): 115–40.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)